

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sebanyak 35% mortalitas PTM berasal dari penyakit jantung dan pembuluh darah, 12% penyakit kanker, 6% penyakit pernapasan kronis, 6% diabetes, dan 15% lainnya dari jenis PTM lain (*World Health Organization*, 2021). Besarnya kasus ini mendorong lahirnya strategi global pencegahan dan pengendalian PTM melalui agenda SDGs 2030. Poin nomor tiga SDG's menyebutkan bahwa: "Menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia". Salah satu target, dari 38 target SDGs sektor kesehatan, menyebutkan bahwa "Pemerintah mengusahakan penurunan angka kematian akibat PTM" (United Nation dan PPN/Bappenas, 2020). Populasi penyakit jantung dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini mengakibatkan penyakit ini menjadi penyakit yang sungguh mematikan (Erawati, 2021). PJK atau Penyakit Jantung Koroner adalah terjadinya gangguan fungsi jantung karena kekurangan darah yang disebabkan oleh adanya penyumbatan pada arteri koroner akibat rusaknya lapisan dinding arteri (Direktorat P2PTM, 2019). PJK juga dapat menyerang siapa saja dengan karakteristik tertentu. Di zaman yang semakin modern ini pola hidup masyarakat dapat dianggap sebagai faktor utama terjadinya penyakit ini (Erawati, 2021).

Data menurut *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa kardiovaskular menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia dengan

angka mortalitas sebesar 17,9 juta kematian setiap tahunnya dan 9,1 juta kematian akibat jantung koroner (*World Heart Federation*, 2023). Angka tersebut diperkirakan akan terus meningkat. Laporan dari *American Heart Assosiation* (AHA) mengidentifikasi peningkatan PJK dari 28,9% ke 36,3% (AHA, 2021). Indonesia merupakan negara dengan peringkat ke-3 penyakit kardiovaskular terbanyak di dunia (Harvard, 2022). Data Riskesdas 2018 menyebutkan bahwa prevalensi penyakit jantung koroner di Jawa Timur pada penduduk semua umur tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter adalah sebesar 1,7% atau sekitar 671.514 penderita (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan / (Dinkes) Sidoarjo, kasus Penyakit Jantung Koroner mencapai 541 kasus dengan 13 kematian. Data tersebut diambil sejak awal Januari hingga bulan Juni 2016 (Dinkes Sidoarjo, 2016). Data pasien PJK di Rumah Sakit Bhayangkara Pusdik Sabhara mengalami kenaikan sebanyak 9 pasien. Pada tahun 2023 sebanyak 16 pasien, tahun 2024 tercatat sebanyak 25 pasien.

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjalankan pola hidup sehat dan konsistensi dalam pengobatan menjadi penyebab utama rendahnya pengendalian penyakit, termasuk penyakit jantung koroner (PJK), yang berdampak pada penurunan kualitas hidup (Mutmainah et al., 2020). PJK merupakan gangguan fungsi jantung akibat penyempitan arteri koroner yang sebenarnya dapat dicegah melalui penerapan pola hidup sehat (Fairuz et al., 2021). Salah satu aspek penting dari pola hidup sehat pada pasien PJK adalah kepatuhan terhadap diet jantung. Kepatuhan diet mencerminkan tingkat

kesadaran pasien dalam mengatur kebiasaan makan sehari-hari sesuai anjuran medis. Ketidakpatuhan terhadap diet tidak hanya meningkatkan risiko komplikasi, tetapi juga memperburuk kondisi penyakit yang diderita (Kadam, 2020). Dalam upaya meningkatkan kepatuhan diet, dibutuhkan faktor internal dan eksternal yang saling mendukung. Dukungan keluarga dan motivasi diri menjadi elemen penting yang mampu memperkuat tekad pasien untuk mengikuti anjuran diet (Kurniajati & Pandiangan, 2019). Motivasi yang kuat akan mendorong individu untuk memiliki tujuan sembuh dan menjaga tubuh tetap sehat, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan mengontrol perilaku kesehatannya (Notoatmodjo, 2012).

Lebih jauh, motivasi ini berkaitan erat dengan *self efficacy* atau efikasi diri, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menjalankan tindakan tertentu. Bandura dalam Kott menekankan bahwa individu dengan efikasi diri tinggi akan menetapkan tujuan yang jelas dan berupaya keras untuk mencapainya. Ketika seseorang memiliki motivasi yang baik, maka akan muncul keyakinan terhadap kemampuan dirinya (*self efficacy*) dalam menjalani pengelolaan penyakit, termasuk dalam hal mematuhi diet jantung (Mario et al., 2019). Oleh karena itu, pemahaman terhadap hubungan antara motivasi dan *self efficacy* menjadi penting dalam menyusun strategi peningkatan kepatuhan diet pada pasien PJK.

Dalam hal ini pentingnya menjaga diet dalam pola hidup sehat dengan cara meningkatkan *self efficacy* pada PJK sehingga dapat mempengaruhi status kesehatan pasien sehingga kualitas hidupnya menjadi lebih baik (Basuki,

2019). Peningkatkan *self efficacy* pasien ini dapat dibantu oleh perawat dengan pemberian pendidikan kesehatan yang rutin (Putriani, 2018). Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan motivasi dan *self efficacy* dengan kepatuhan diet, yang diharapkan dapat menjadi upaya untuk mengurangi resiko kematian pada penderita PJK.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas adapun peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah hubungan motivasi dan *self efficacy* dengan kepatuhan diet pada penderita PJK?”.

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan motivasi dan *self efficacy* dengan kepatuhan diet pada penderita PJK di RS Bhayangkara Pusdik Sabhara.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi motivasi pasien PJK di RS Bhayangkara Pusdik Sabhara.
- b. Mengidentifikasi *self efficacy* pasien PJK di RS Bhayangkara Pusdik Sabhara.
- c. Mengidentifikasi kepatuhan pasien PJK di RS Bhayangkara Pusdik Sabhara.
- d. Menganalisis hubungan motivasi dengan kepatuhan pasien PJK di RS Bhayangkara Pusdik Sabhara.
- e. Menganalisis hubungan *self efficacy* dengan kepatuhan pasien PJK di RS Bhayangkara Pusdik Sabhara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur dalam meningkatkan pelayanan.

2. Manfaat Teoritis

a) Bagi Masyarakat

Penelitian yang dibuat ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya meningkatkan motivasi dan *self efficacy* dengan kepatuhan diet pada penderita PJK dalam menjalani perawatan untuk meningkatkan status kesehatannya.

b) Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian yang dibuat ini dapat menjadikan bahan ataupun problem yang diharapkan dapat menjadi referensi yang bisa digunakan dalam penelitian selanjutnya

c) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan wawasan terkait motivasi dan *self efficacy* dengan kepatuhan diet pada penderita PJK.